



**EFEKTIVITAS PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH
(ADEM) PAPUA DAN PAPUA BARAT
(STUDI DI SMA KATOLIK PENDOWO MAGELANG)**

Dwi Gustiani, Aufarul Marom, Herbasuki Nurcahyanto
Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Kota Semarang, Kode Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

Abstrak

Provinsi Papua dan Papua Barat merupakan salah satu bagian wilayah dari Republik Indonesia yang sampai saat ini masih belum memperoleh akses pendidikan menengah yang baik. Dalam rangka meningkatkan layanan dan akses pendidikan, amanat yang terdapat pada UU 21 Tahun 2001 diwujudkan dalam Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat. Program ADEM Papua dan Papua Barat dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pendidikan layanan khusus kepada putra-putri yang berasal dari Papua dan Papua Barat dalam rangka percepatan pembangunan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenjang data berupa kata, kalimat, dan gambar. Subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis dan interpretasi data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penggunaan teori menurut Budiani dengan kriteria ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program ADEM Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang dalam ketepatan sasaran program belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sedangkan sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program sudah berjalan dengan baik. Belum optimalnya efektivitas program ADEM dipengaruhi adanya faktor penghambat yaitu adanya perbedaan budaya dan bahasa. Selain itu sulit terjalinnya komunikasi antara peserta program yang merupakan siswa dari Papua dan Papua Barat dengan siswa lainnya karena kemampuan bahasa Indonesia yang kurang baik, harus beradaptasi dengan makanan pokok yang berbeda dengan di Papua, serta rasa rindu terhadap kampung halaman.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendidikan, Afirmasi Pendidikan Menengah

Abstract

The provinces of Papua and West Papua are part of the territory of the Republic of Indonesia which until now have not yet obtained good access to secondary education. In order to improve services and access to education, the mandate contained in Law 21 of 2001 is embodied in the Papua and West Papua Secondary Education Affirmation Program (ADEM).

The ADEM Papua and West Papua program are implemented in a form of special service education for children from Papua and West Papua in the context of accelerating human resource development. This study aims to analyze and determine the effectiveness of the Papua and West Papua Secondary Education Affirmation (ADEM) program at Pendowo Catholic High School Magelang. This research method is descriptive qualitative using data types in the form of words, sentences, and pictures. Research subjects using purposive sampling technique. Sources of data obtained through observation, interviews and literature study. The analysis and interpretation of the data carried out were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The use of theory in this study is Budiani's criteria of accuracy of program targets, program socialization, program objectives and program monitoring. The results showed that the effectiveness of the ADEM Papua and West Papua program at the Catholic High School of Pendowo Magelang in the accuracy of program targets had not yet been fully implemented, while program socialization, program objectives and program monitoring had been going well. The ineffectiveness of the ADEM program is influenced by the inhibiting factors, namely cultural and linguistic differences. In addition, it is difficult to establish communication between program participants who are students from Papua and West Papua with other students due to poor Indonesian language skills, having to adapt to different staple foods from Papua, and feeling homesick as a result of the program.

Keywords: Effectiveness, Education, Secondary Education Affirmation

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; ayat (3) menyatakan bahwa warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Uraian pasal 5 tersebut kemudian dipertegas dengan pasal 32, ayat (2) yang menyatakan bahwa pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial,

dan tidak mampu dari segi ekonomi. Ketentuan tersebut merupakan dasar yuridis formal sebagai payung hukum dan juga mandate bagi pemerintah dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak dalam memperoleh hak pendidikannya.

Papua dan Papua Barat merupakan salah satu bagian wilayah dari Republik Indonesia yang masih belum memperoleh akses pendidikan menengah yang baik, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK). Ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan, tingkat kesejahteraan yang masih rendah, masih sering dijumpai dan menyebabkan masalah besar. Kondisi infrastruktur pendidikan yang masih terbatas dan belum mencapai pedalaman, menyebabkan akses pendidikan

semakin tidak merata sehingga melahirkan kebodohan dan kemiskinan.

Pemerataan dan keterbukaan akses pendidikan sangat penting untuk memperkokoh kekuatan dan kesatuan bangsa. Keutuhan berbangsa tercermin pada tingkat pendidikan yang rata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Melalui peningkatan akses dan penuntasan pendidikan ditingkat menengah bagi daerah yang masih lemah dalam bidang pendidikannya, menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan layanan dan akses pendidikan bagi lulusan SMP atau sederajat pada tingkat pendidikan menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang Program Wajib Belajar 12 tahun yang memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan bagi lulusan SMP dan sederajat agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah. Hal tersebut didukung dalam Undang – Undang Nomor 1 tahun 2008 atas perubahan dari UU Nomor 21 Tahun 2001 yang menyatakan bahwa “Setiap penduduk berhak memperoleh pendidikan yang bermutu dengan beban masyarakat serendah-rendahnya”. Amanat yang terdapat pada UU 21 Tahun 2001 diwujudkan dalam Program Afirmasi Pendidikan Menengah

(ADEM) Papua dan Papua Barat.

Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat merupakan bentuk pendidikan layanan khusus yaitu dengan mentransfer siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari Provinsi Papua dan Papua Barat ke 6 Provinsi di Indonesia yakni Provinsi Banten, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali.

Tabel 1.1

Data Siswa Aktif dan Jumlah Sekolah Program ADEM Papua dan Papua Barat Tahun Ajaran 2019/2022

No	Provinsi	Jumlah Sekolah	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1.	Bali	26	54	51	41	146
2.	Banten	26	70	66	65	201
3.	DIY	19	35	38	33	106
4.	Jawa Barat	29	88	94	93	275
5.	Jawa Tengah	32	66	54	63	183
6.	Jawa Timur	51	137	133	132	402
Total		183	450	436	427	1313

Sumber: Laporan ADEM 2020

Tabel 1.2
Sekolah Penerima Program ADEM Papua
dan Papua Barat di Jawa Tengah
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Sekolah	Kota	Jumlah Siswa
1.	SMA N 3 CILACAP	Kab. Cilacap	2
2.	SMA N 1 NGEMPLAK BOYOLALI	Kab Boyolali	2
3.	SMA N 2 DEMAK	Kab. Demak	2
4.	SMA N 1 KARANGPANDAN SOLO	Kab. Karanganyar	2
5.	SMA N 1 TOROH GROBOGAN	Kab. Grobogan	2
6.	SMA N 1 KARANGGEDE BOYOLALI	Kab. Boyolali	2
7.	SMA N 1 BAE KUDUS	Kab. Kudus	2
8.	SMA KRISTEN INDONESIA	Kota Magelang	8
9.	SMA KRISTEN SATYA WACANA	Kota Salatiga	8
10.	SMA KATOLIK PENDOWO	Kota Magelang	14
11.	SMA TRISULA KENDAL	Kab. Kendal	5
12.	SMA N 1 KAYEN PATI	Kab. Pati	2
13.	SMK N 2 CILACAP	Kab. Cilacap	2
14.	SMK N 2 DEMAK	Kab. Demak	2
15.	SMK N 1 KEDAWUNG SRAGEN	Kab. Sragen	2
16.	SMK PGRI 2 KUDUS	Kab. Kudus	3
17.	SMK N 1 WONOGIRI	Kab. Wonogiri	1
18.	SMK N 2 PURWODADI	Kab. Grobogan	2
TOTAL			63

Sumber: Laporan ADEM 2020

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 merupakan data siswa aktif tahun ajaran 2019/2020 yang menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat keempat dengan jumlah sekolah terbanyak yang menerima siswa Program ADEM. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat keempat dengan jumlah siswa sebanyak 183 siswa dan sekolah dengan penerima program ADEM di Jawa Tengah pada tahun 2020/2021 menunjukkan bahwa SMA Katolik Pendowo merupakan sekolah penerima peserta Program ADEM terbanyak di Jawa Tengah.

Pelaksanaan program ADEM memiliki beberapa kendala yang ditemukan, seperti perbedaan lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi yang jauh berbeda dengan lingkungan asal para peserta ADEM. Permasalahan tersebut menyebabkan culture shock yang dialami peserta dan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang dilakukan. Dinas Pendidikan Provinsi selaku penanggung jawab pelaksana program ADEM diharapkan memberikan bimbingan supaya tidak terjadi kesenjangan antara kualitas pendidikan yang didapat dari sekolah sebelumnya dengan sekolah yang dijalani sekarang.

Tabel 1.3
Siswa/i Program ADEM Papua dan Papua
Barat yang Telah Lulus dan *Drop Out*

Provinsi Asal	Tahun Kelulusan				Siswa <i>Drop Out</i>	Jumlah
	2016	2017	2018	2019		
Papua	412	406	422	433	484	1673
Papua Barat						
Jumlah	412	406	422	433	484	1673

Sumber: Laporan Program ADEM 2020

Pada tabel 1.3 menunjukkan data dari tahun 2016 hingga 2019 bahwa jumlah peserta ADEM yang telah di drop out mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal tersebut membuat pelaksanaan program ADEM harus dianalisis dan ditelaah sehingga dapat ditemukan titik permasalahan dan solusi

yang dapat dilakukan guna memaksimalkan tujuan program ADEM agar lebih efektif.

Mardiasmo (2017:134) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuannya maka dapat dikatakan organisasi telah berjalan efektif. Berdasarkan uraian latar belakang diatas tentang bagaimana pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait efektivitas dari pelaksanaan Program ADEM Papua dan Papua Barat yang dilaksanakan di SMA Katolik Pendowo Magelang dengan mengambil sebuah judul penelitian **“Efektivitas Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat”**.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat efektivitas dan apa saja kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program ADEM Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas program dan mengetahui faktor

penghambat dalam pelaksanaan Program ADEM Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengkritik kelemahan pada penelitian kualitatif dan bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai fenomena, atau berbagai situasi realitas sosial yang terjadi dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu, sifat, ciri, karakter, tanda, model ataupun gambaran mengenai situasi, kondisi maupun fenomena tertentu.

Penelitian ini dilakukan untuk untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua Dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang. Peneliti memfokuskan objek penelitian pada efektivitas program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua Dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang terkait pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang.

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada

pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan program ADEM di SMA Katolik Pendowo Magelang yang terdiri dari koordinator Program ADEM di Jawa Tengah yang merangkap sebagai kepala sekolah di SMA Katolik Pendowo Magelang. data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi Pustaka yang terdapat di SMA Katolik Pendowo Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang

Suatu program dikatakan efektif apabila tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Perumusan efektivitas program sebagai tingkat perwujudan sasaran dimana menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan (Julia, 2010: 26). Salah satu penilaian atau pengukuran terkait sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat mencapai tujuan program itu sendiri. Menurut Budiani (2008: 23) ada kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas program, yaitu sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran menurut Makmur (2015) lebih berorientasi dalam jangka

pendek, dimana lebih bersifat operasional dan penentuan sasaran yang tepat baik secara individu maupun organisasi akan menentukan aktivitas organisasi, namun sebaliknya jika sasaran yang ditetapkan tidak tepat maka dapat menghambat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut. Ketepatan sasaran pada program peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya siswa yang diloloskan tidak sesuai dengan kriteria, sampai adanya anak ‘titipan’ dari Papua. Peneliti melihat bahwa sasaran program sudah sesuai yaitu siswa/i Papua dan Papua Barat yang ingin melanjutkan pendidikan menengah di luar Papua, namun dalam pelaksanaannya, penentuan dalam menentukan lolosnya peserta seleksi masih belum sesuai dengan kriteria, sehingga hal tersebut membuat ketepatan sasaran dalam program ini belum sepenuhnya efektif akibat masih ditemukannya nepotisme dalam penentuan sasaran program.

2. Sosialisasi Program

Tindakan yang dilakukan oleh pelaksana/penyelenggara program dalam memberikan informasi terkait program yang ditujukan untuk sasaran program kegiatan. Informasi yang diberikan mampu

diterima dan dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan yang ditentukan.

Aspek sosialisasi dalam program ADEM Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang dilaksanakan di pusat dan di SMA Katolik Pendowo. Sosialisasi yang dilakukan di Pusat dilakukan masih dirasa kurang tepat karena dilakukan sebelum siswa diterima di SMA Katolik Pendowo, sedangkan sosialisasi yang dilakukan di SMA Katolik Pendowo sudah baik karena dilakukan secara menyeluruh mulai dari bagaimana keberlangsungan proses belajar mengajar sampai siswa/i lulus. Peraturan dan tata tertib selama menjadi siswa di SMA Katolik Pendowo juga disampaikan dan mengenai bagaimana para siswa Program ADEM ini berinteraksi dengan siswa lainnya karena SMA Katolik Pendowo tidak hanya menerima siswa Program ADEM saja, tetapi siswa/i lainnya juga.

3. Tujuan Program

Suatu rencana atau hal yang ingin dicapai serta seberapa jauh kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Steers (1985: 53), Ducan mengatakan bahwa pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses, sehingga pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan

adanya penyusunan tahapan yang baik dalam arti penyusunan pencapaian bagian-bagiannya maupun periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.

Tujuan program dari pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat sudah tercapai yaitu mempercepat pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua dan Papua Barat dengan memberikan kesempatan kepada putra-putri Papua dan Papua Barat untuk menempuh pendidikan menengah. Para peserta program ADEM Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang telah menjalani proses belajar di sekolah menengah dan merasakan akulturasi keragaman budaya melalui sosialisasi dengan para peserta lainnya dan mengikuti kegiatan di lingkungan Kota Magelang.

4. Pemantauan Program

Kegiatan pengawasan dan pengontrolan kepada program yang telah dilaksanakan sebelum atau setelah kegiatan dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta. Pengawasan meliputi beberapa tindakan seperti pengecekan dan perbandingan dari hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Aspek pemantauan program yang dilakukan dalam program ADEM Papua dan Papua Barat di

SMA Katolik Pendowo Magelang adalah dengan membuat peraturan untuk para peserta program. Peraturan yang dibuat mengenai tata tertib sekolah serta aturan jam keluar masuk asrama yang ada batas jam malamnya. Berdasarkan hasil penelitian pemantauan yang dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program yakni dengan memberikan peraturan tata tertib sekolah, memberikan materi tambahan bagi siswa yang kesulitan untuk mengikuti pelajaran diluar jam pelajaran.

E. Faktor Penghambat Efektivitas Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) di SMA Katolik Pendowo Magelang

Pelaksanaan program ADEM yang belum mencapai target dari tujuan yang diharapkan disebabkan oleh beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas program ADEM Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang. Perbedaan budaya dan bahasa sehari-hari merupakan faktor penghambat yang dirasakan para siswa, kemampuan bahasa Indonesia yang kurang baik membuat siswa peserta ADEM kesulitan berkomunikasi dengan siswa lain yang bukan berasal dari Papua. Proses adaptasi terhadap budaya, makanan sehari-hari yang menyebabkan para siswa menjadi kesulitan dan tidak menaati peraturan dalam kegiatan

belajar menjadi penyebab ketidakefektifan program ADEM.

PENUTUPAN

a. Kesimpulan

Hasil temuan dan analisis pembahasan mengenai efektivitas program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif terutama pada aspek ketepatan sasaran dan pemantauan program.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi nyata di lapangan, peneliti memberikan saran terkait efektivitas program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di SMA Katolik Pendowo Magelang sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program perlu adanya pembenahan dalam sistem perekrutan dan seleksi pada program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat agar peserta yang lolos sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan tidak memunculkan nepotisme dalam pelolosan sasaran program.

2. Pemantauan program memerlukan perhatian yang lebih khusus terutama kepada siswa/i yang kesulitan untuk mengikuti materi pelajaran, bimbingan khusus kepada siswa dengan memberikan materi pelajaran tambahan, memberi buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta, serta pemberian sanksi yang tegas untuk siswa yang melanggar peraturan.

Kotamadya Jakarta Selatan. *Thesis Universitas Indonesia.*

Undang Undang

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Undang-Undang No 1 Tahun 2008 atas perubahan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Provinsi Papua.

Dokumen

Laporan Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Makmur. (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Mardiasmo, 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi: Yogyakarta

Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Jurnal

Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Sosial Vol. 2 No.1*, 49-57.

Julia, S. (2010). Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kecamatan Pesanggrahan